

Besok Saya Mau ke Ikraland

Cerita seorang anak panti yatim.

Persiapan

Malam ini tidur nyenyak, mimpi indah bermain bersama teman panti ke Ikraland yang kata Ibu Panti menyenangkan bermain dan belajar di alam bebas. Katanya sih hanya 30 menit dengan mobil jemputan ke Paseh. Hari makin larut dan mata makin berat ngantuk banget.

Pagi ini mandi bersih, gosok gigi, berpakaian kaos, bersepatu kets, pakai topi, rapih. Menghadapi sepiring nasi goreng kami bersepuluh orang di meja makan, bersebelas dengan Ibu Panti. Nasi goreng disikat habis. Tuntas tak bersisa.

Mobil sudah ada di depan Panti, kami satu persatu naik mobil dan duduk jarang-jarang, mobilnya cukup besar untuk 11 penumpang, semua bermasker. Dipakai. Mobil meluncur masuk ke jalan tol Cisumdawu dan keluar di gerbang tol Cimalaka. 15 menit kemudian sampai di lokasi Ikraland terpampang namanya di gapura masuk, mobil parkir dan kami berurut keluar mobil, sudah disambut Kakak Pemandu Ikraland yang mengenakan vest warna khaki yang ramah dan tersenyum: "Selamat Datang di Ikraland".

Di mobil tadi kami dibagi tas gendong berisi kotak kudapan, air mineral, buku gambar dan pensil warna juga kantong plastik untuk sampah karena tidak boleh nyampah di Ikraland yang bersih, rimbun, sejuk dan hijau itu.

Hiking ke Gunung Meri

Jam menunjukkan pukul 8 pagi, udara bersih masih teduh dan sejuk. Kakak Pemandu memperkenalkan diri menjelaskan tata tertib dan jadwal acara setengah hari ini.

Kami berbanjar dua-dua berjalan kaki dengan penuh semangat dan bernyanyi, tentu ada juga yang teriak-teriak semangat. Perjalanan ditempuh sekitar 30 menit dengan jarak tempuh kurang lebih satu kilometer. Semua bergembira dan Kakak Pemandu menjelaskan sambil bercerita tentang berbagai pohon kayu seperti manglid, sengan, jeungjing dan bermacam lagi. Tentang bentuk, bibit, cara tanam, pemeliharaan, manfaat bagi kita serta harganya yang tinggi.

Berbagai burung yang terlihat seperti cangkurleung, manuk siki nangka yang kecil dan berbulu indah juga dijelaskan sambil sesekali bergantian melihat lebih jelas dengan teropong Kakak Pemandu. Semua keindahan itu mesti diingat-ingat sebab nanti akan ada lomba gambar yang hadiahnya menarik.

Badan berkeringat, sesampai di saung Gunung Meri di atas balong yang luas. Kami cuci muka, mendinginkan diri di pancuran air bening di tempat wudhu sedikit menyegarkan dan mulai berkumpul untuk makan kudapan yang tadi dibawa. Perut sudah sedikit keroncongan minta diganjal. Selesai berdoa, lontong isi daging, kroket yang besar amblas masuk ke perut diakhiri dengan kue pudding dan air mineral memberi tenaga baru.

Kakak Pemandu menjelaskan sambil bercerita tentang flora dan fauna yang ada di Gunung Meri. Satu-satu ditanya tentang hal tadi yang dilihat di perjalanan. Diterangkan tentang budidaya ikan nila, kambing etawa dan lebah teuweul, baru tahu ternyata ada lebah yang ramah karena tidak punya sengat yang beracun.

Di Blok Bebedahan

Sekitar tengah hari, kami sampai di Blok Bebedahan setelah menyelesaikan rute balik dari Gunung Meri dengan berpeluh menyehatkan, olah raga jalan kaki.

Di meja besar telah terhidang makanan dalam piring bambu sepaket nasi panas plus tahu sumedang, ikan nila goreng dan sayuran lengkap. Tentu dengan air murni pegunungan dan ditutup dengan sepotong ubi bakar Cilembu. Kenyang. Diawali dengan cuci tangan dan doa makan bersama.

Semua membersihkan diri setelah makan siang itu dan berwudhu untuk siap sembahyang dhuhur di Mushala Al-Wardah dengan imam seorang diantara kami yang bersepuluh itu.

Kembali bermain dan bermain angklung bersama teman dari SD Sidareja, Paseh kemudian kita semua mengeluarkan buku gambar dan pinsil warna untuk menggambar pengalaman yang baru saja dilalui. Tak perlu waktu lama, 30 menit semua dikumpul dan dinilai oleh Kakak Pemandu dan Ibu Panti.

Waktu bergembira tak terasa, matahari sudah condong ke barat, menunjukkan jam 3 di sore hari, kami semua berkemas. Kantong plastik berisi sampah kotak kudapan, botol akua kosong dikumpul di tong besar dan semua bersih kembali tak ada sampah secuil pun. Semua berurut kembali ke tempat parkir untuk masuk mobil yang menunggu sejak tadi. Mobil menderu kembali ke Panti, di jalan kami asik berceloteh dan cerita tentang piknik ke Ikraland tadi. Jadi kenangan manis seumur hidup kami. Terima kasih Ikraland.

Bandung di hari Lebaran, 24 Mei 2020

Dalam bayang pandemi korona

Kadarsyah